

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, namun juga sikap, budi pekerti dan budi pekerti yang baik. Pendidikan ini harus dimulai sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang memberikan rangsangan atau dorongan terhadap seluruh aspek perkembangan, termasuk aspek fisik dan non fisik. Untuk mengembangkan dan mempersiapkan seorang anak agar memiliki karakter yang baik di masa depan, perlu adanya lingkungan yang mendukung baik di masyarakat, pendidikan, pemerintah dan keluarga yang dapat membentuk karakter positif anak sejak dini (Mulyasa, 2014:53) . Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang berupaya mengubah sikap dan perilaku melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga berlangsung di sekolah, masyarakat dan keluarga (Novi, 2017:31). Kesimpulannya, pendidikan anak usia dini adalah suatu pelayanan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk tumbuh kembang anak, yaitu kegiatan bimbingan, pendidikan, pengasuhan, dan pelatihan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung di dalam atau di luar lingkungan rumah.

merupakan lingkungan yang mendasar dan utama bagi pembinaan tumbuh kembang anak serta penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti. Keluarga

merupakan tempat anak belajar tentang lingkungan sosialnya, sekaligus tempat terbentuknya kepribadiannya. Peran orang tua adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya, karena pendidikan di rumah tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Orang tua memegang kunci utama kesuksesan anaknya. Anak adalah anugerah Tuhan bagi orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk merawat, mengasuh, merawat, mendukung dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Menurut Hurlock (1978), pengalaman sosial anak mencakup hubungannya dengan orang-orang di keluarga dan lingkungan rumahnya. Sebagai pedoman umum, pengalaman di dalam keluarga menjadi lebih penting pada masa prasekolah, dan pengalaman di luar keluarga menjadi lebih penting setelah anak masuk sekolah (Herdina, 2016: 113). Martin Luther percaya bahwa keluarga merupakan institusi terpenting yang meletakkan landasan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Pendidikan keluarga sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Tanpa pendidikan, anak tidak siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak dini (Anita, 2011: 23). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat utama anak memperoleh pengalaman dan layanan pendidikan serta mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Dalam sebuah keluarga, seorang anak merasa tenteram dan nyaman, sehingga orang tua mempunyai tugas untuk mendidik anaknya agar menjadi manusia yang baik, berilmu, berakhlak mulia, dan berkarakter. Orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya sejak kecil hingga kekekalan. Oleh karena

itu, orang tua hendaknya selalu memperhatikan, membimbing dan memilih metode pengasuhan yang tepat bagi anaknya (Muhadi, 2016:9). Jika orang tua mendidik anaknya dengan baik di rumah, maka anak akan berperilaku baik di masyarakat dan di sekolah. Keluarga juga mempunyai fungsi pertumbuhan dan perkembangan, bertanggung jawab atas keberhasilan anak, memelihara kesehatan anak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan landasan pendidikan moral, memberikan landasan pendidikan sosial, dan memberikan landasan bagi pendidikan moral. masa depan Memperkenalkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam kehidupan masyarakat dan berguna untuk pengembangan karakter. anak-anak (Muhadi, 2016:8). Dalam hal ini orang tua mempunyai cara dan pola tersendiri dalam mengasuh anaknya. Gaya pengasuhan anak pasti berbeda-beda pada setiap keluarga. Pola asuh adalah cara orang tua mendidik, mengasuh, dan berkomunikasi dengan anaknya. Mempraktikkan pola asuh orang tua yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh orang tua merupakan unsur yang sangat penting dalam membina dan menanamkan pendidikan karakter. Jika anak mendapat pola asuh yang terbuka, saling menghormati dan menerima serta mendengarkan pendapatnya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, aktif, produktif, dan percaya diri. Pola asuh yang baik mempengaruhi kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri dan kemandirian anak, orientasi prestasi, sikap ramah, kemampuan bekerja sama dengan orang dewasa, dan kemampuan berhasil mengatasi depresi.

Wiyani Untuk memberi tahu, pendidikan Demokrasi membuat anak pikiran Membuka, mudah bersama, Dan Memiliki jiwa bersosialisasi yang mana kuat. berdasarkan Pemalu Bari, pola orang tua asuh demokratis Bisa meningkatkan anak yang mana nilai koneksi Hubungan interpersonal Dan Mengembangkan keahlian kepemimpinan. melalui pendidikan demokratis, Anak-anak merasa dicintai, terlindung, berharga Dan didukung oleh keluarga Mereka. pendidikan yang mana Bagus maksud membentuk karakter anak Menjadi lagi Bagus.

berdasarkan Kementerian pendidikan Nasional (2010), kepribadian gigi karakter, kepribadian, moral, Dan kepribadian WHO, yang mana Menjadi basis pikiran, tindakan, Dan Sertifikat. berdasarkan musik (2008), pendidikan karakter gigi sesuatu sistem yang mana tertanam nilai-nilai budi karakter (karakter, budi karakter, moral, budi karakter) pada diri sendiri Pria, Dan menutupi elemen pengetahuan, maksud, Dan tindakan untuk melihat nilai-nilai dari. Bisa kesimpulan itu gaya pendidikan yang mana Sudah digunakan Pria tua ke anak laki-laknya memiliki pengaruh yang mana besar ke kepribadian Dan perkembangan kepribadian anak, demikian pula ke penularan; nilai-nilai bersosialisasi, moral Dan agama. praktik pola membesarkan anak yang mana sesuai Mungkin anak untuk penjaga diri sendiri Dan Mengembangkan keahliannya sendiri, dorongan kemerdekaan anak Dari dulu Tahun lebih awal. kemerdekaan satu anak awal dari di dalam keluarga Dan terpengaruh oleh pola orang tua asuh Pria tua. di dalam Rumah, Pria tua orang yang bertanggung jawab menjawab perawat, memandu, Dan membantu anak Menjadi Mandiri.

kemerdekaan merujuk pada kemampuan anak untuk Mandiri tanpa itu Bergantung pada Pria lainnya, khususnya Pria tua. kepribadian Mandiri Juga Bisa Telah terbentuk untuk membantu anak Mengatasi tantangan yang mana Saya menghadapinya. anak yang mana kepribadian Mandiri Juga Kompeten Memenuhi misinya sendiri Dan orang yang bertanggung jawab menjawab ke Apa yang mana Saya melakukannya. Pria tua Harus tertanam pada anak nilai-nilai karakter Mandiri Dari dulu lebih awal. melalui pendidikan karakter Mandiri Dari dulu lebih awal, anak Bisa Mengembangkan rasa meyakini diri sendiri, Menjadi Pria yang mana keras, orang yang bertanggung jawab menjawab, Rukun Dan Temanku, Untuk beradaptasi Dan keluarga Dan lingkungan bersosialisasi, demikian pula Berani mengambil Risiko Keputusan.

Kemandirian berarti seorang anak mampu menjaga dirinya sendiri, terutama dalam beraktivitas sehari-hari. Namun, sebagian besar orang tua tidak menyadari bahwa mereka harus melawan gaya pengasuhan tradisional agar anak mereka lebih mandiri. Jika Anda memaksa anak untuk patuh, menghukum perilaku buruknya, atau mendorongnya keluar dari zona nyamannya tanpa memberinya instruksi, ia akan menjadi tidak nyaman, cemas, dan tidak bisa melakukan apa pun saat ia berpikir sendiri. Ketika orang tua memaparkan anak pada situasi menakutkan atau traumatis, anak cenderung menjadi cemas dan kurang mandiri. Namun, hal sebaliknya terjadi pada anak-anak yang memiliki hubungan yang aman, penuh kasih sayang, dan suportif dengan orang tuanya. Ketika anak merasa aman dan orang tua mendukung perilakunya, mereka menjadi lebih percaya diri dan mandiri. (Merdeka.com)

Penting sekali untuk menanamkan rasa kemandirian pada anak sejak dini.

Kami membantu Anda memahami perilaku anak Anda dan risiko yang terkait dengannya, terutama ketika mengambil keputusan mengenai aktivitas dan kebutuhan perkembangan anak Anda yang berdampak langsung pada kehidupan anak Anda. Kemandirian anak dicapai melalui upaya orang tua dalam membina kemandirian anak.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam menumbuhkan rasa kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Perbedaan pola asuh orang tua juga mempengaruhi rasa kemandirian anak. Pola asuh orang tua yang terus memanjakan anak mungkin baik, namun berdampak pada rasa kemandirian anak. Segalanya berubah ketika orang tua yang menerapkan pola asuh yang berpusat pada anak melakukan sesuatu yang baru untuk meningkatkan rasa kemandirian anak.

Fenomena ini sering kita jumpai akhir-akhir ini. Banyak anak yang kurang mandiri karena orang tuanya tidak peduli dengan cara membesarkannya. Akibatnya anak kurang mandiri dalam hal manajemen diri dan kurang bersosialisasi di lingkungan anak.

Hal ini terlihat dari observasi dan wawancara orang tua pada awal penelitian. Yakni, pada bulan November 2023, peneliti mulai mengamati aktivitas pengasuhan orang tua dan aktivitas anak di Desa Lalin, Provinsi Kayoa Selatan, dan ditemukan beberapa anak yang belum menunjukkan sikap mandiri. Anak masih membutuhkan bantuan saat diberi makan, orang tua masih membutuhkan

bantuan dalam berpakaian, anak masih belum berani berangkat ke sekolah sendiri atau masih menunggu waktu sekolah atau terkadang anak belum berani bermain dengan anaknya teman sebaya ketika mereka bermain sendirian. Namun, ada pula anak yang menunjukkan sikap mandiri sejak dini.

Survei dan wawancara terhadap orang tua di Desa Laluin menunjukkan bahwa kualitas pendidikan karakter pada anak usia dini bervariasi, terutama yang berkaitan dengan kemandirian. Hal ini disebabkan oleh pola pikir sebagian masyarakat khususnya orang tua anak yang berpendapat bahwa pendidikan karakter dan pembinaan rasa kemandirian anak tidak dimulai sejak usia dini. Orang tua percaya bahwa seiring bertambahnya usia anak, rasa kemandiriannya akan berkembang.

Dalam tulisan ini penulis melakukan penelitian di Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. Berdasarkan pengamatan peneliti, tampaknya sumber daya manusia di Desa Laluin cukup untuk mengamati perbedaan pola asuh orang tua dalam membesarkan anaknya.

Hal-hal di atas patut menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri pada anak sejak dini dan memungkinkan anak memiliki sikap mandiri sejak dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pola Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Mandiri Anak Bajo di Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan Provinsi Halmahera Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut permasalahan yang peneliti temukan di Desa Laluin, Kecamatan Kayoa Selatan, Provinsi Halmahera Selatan.

1. Orang tua perlu memahami bahwa perilaku mandiri anak mereka berkembang seiring berjalannya waktu seiring pertumbuhan anak.
2. Anak-anak di desa lain masih belum mempunyai sikap mandiri yang cukup.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian terhadap beberapa permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada pola asuh orang tua yang membentuk kepribadian mandiri anak Bajo usia 10-12 tahun di Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan Provinsi Halmahera Selatan terletak di

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kepribadian mandiri anak Bajo di Desa Laluin, Kecamatan Kayoa Selatan, Provinsi Halmahera Selatan, dibentuk oleh pola asuh orang tuanya?
- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak Bajo di Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan? Provinsi Halmahera Selatan.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Pola asuh orang tua yang membentuk karakter mandiri anak Bajo di desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan Provinsi Halmahera Selatan.
- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak Bajo di Desa Laluin Kecamatan Kayoa Selatan? Provinsi Halmahera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk membantu orang tua memecahkan permasalahan terkait pola asuh orang tua yang membentuk sikap mandiri anak
2. Kami membantu para orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi pribadi yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari .